

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMPN 2 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

NUR HASAN

07110074



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
MALANG 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMPN 2 BATU

Oleh:
NUR HASAN
07110074

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, MA,g
NIP 195211101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, MPd.I
NIP 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMPN 2 BATU

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Nur Hasan (07110074)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 5 Mei 2011
dengan nilai **B**

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: 5 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H. Asmaun Sahlan MA.g

NIP: 195211101983031004

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim, M.Pd.I

NIP:

: _____

Pembimbing

Dr.H. Asmaun Sahlan MA.g

NIP: 195211101983031004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Farid Hasyim, MA,g

NIP: 195203091983031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP 19620507 199503 1 001

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ..... [رواه أحمد]

Artinya : Sesungguhnya Aku Diutus Kebumi Untuk
Menyempurnakan Keutamaan Akhlak”.
(Hadits riwayat Ahmad).¹

Hidup itu indah alangkah lebih indah apabila kita hiasi dengan akhlak yang baik,
dan ilmu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain

¹ Jalaludin Al-Suyuti, Jamius Shaghir (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

PERSEMBAHAN

Teriring do'a rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam,

kupersembahkan karya ini kepada:

Abi dan Ibunda tercinta, yang selalu sabar memberi pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, kasih sayang yang tulus serta do'a yang terucap setiap hari memberikan motivasi ananda melihat kehidupan yang lebih nyata, tidak lagi melamun sedih, bangkit dari ketidakberdayaan hidup yang selalu menjadi tuntutan zaman. Terima kasih ibu ku.

Beliau-beliaulah motivasi dan semangatku di saat aku pesimis menatap dan menghadapi masa depan.

Terimakasih atas segala yang telah diberikan

Pada kakak-kakakku H. Suparto, dan Mas Supardi,

yang selalu membangkitkan semangat saya

dikala aku tidak semangat menjalani kehidupan ini yang bersedia mendengarkan keluh kesah saya, selama perkuliahan berlangsung

Keponakan saya yang lucu, Ira Fazria, Iada, Maulidi. yang selalu tersenyum dikala aku pulang kerumah sehingga memberikan motivasi tersendiri kepada saya, untuk selalu tersenyum untuk menjalani semua kehidupan ini.

Teman-teman kuliah, kakak-kakak yang ada di UKM Pramuka, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada saya.

Dan guru-guru yang ada di MI Sunan Giri,

Dan saya hanya bias mengucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Amin

Dr. H. Asmaun Sahlan, MA,g
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Hasan

Malang, 5 Mei 2011

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Hasan

Nim : 07110074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Akhlaq Siswa Di SMP Negeri 2 Batu

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, MA,g
NIP 95211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hasan

NIM : 07110074

Fak./Jur. : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Akhlaq Siswa Di SMP Negeri 2 Batu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 5 Mei 2011

Yang menyatakan,



NurHasan

NIM. 07110074

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar yakni Dinnul Islam. Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Moh Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr, H. Asmaun Sahlan MA,g. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
5. Bapak Syamsul Hidayat selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu, beserta seluruh para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
6. Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnya, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya, dan bagi penulis semoga diberi ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat, Amin.
7. Teman-teman Pramuka UIN Maliki Malang yang telah memberikan motivasi dengan rasa persaudaraan.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Kastiran*"
semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 5 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	9

G. Kata Operasional.....	11
H. Sistematika Ppembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI.....	14
A. Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.	14
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.	22
4. Peran Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.	28
B. Akhlak.....	36
1. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	39
2. Manfaat Mempelajari Pembinaan Akhlak.	41
3. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak.	42
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.	44
C. Strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak.....	46
D. Kendala Guru PAI dalam pembinaan akhlak.....	56
E. Upaya Guru PAI mengatasi kendala pembinaan Akhlak.....	59
BAB III : METODE PENELITIAN	64
A. Metode Penelitian.....	64
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti	65
D. Lokasi Penelitian.....	66
E. Sumber Data.....	66
F. Metode Pengumpulan Data	67

G. Teknik Analisis Data.....	70
H. Pengecekan Keabsahan Data	73
I. Tahap-Tahap Penelitian	74
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	76
A. Deskripsi Latar Belakang Objek Penelitian.....	76
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Batu.....	76
2. letak geografis SMP Negeri 2 Batu	78
3. Visi Dan misi SMP Negeri 2 Batu.....	78
4. struktur organisasi SMP Negeri 2 Batu	80
5. Kondisi Guru SMP Negeri 2 Batu.....	80
6. kondisi siswa SMP Negeri 2 Batu	82
7. kondisi sarana prasarana SMP Negeri 2 Batu	83
B. penyajian data.....	83
1. Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak	84
2. Kendala Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak	91
3. Solusi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak	96
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.	103
A. Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak	103
B. Kendala Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak	111
C. Solusi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	116
BAB VI : PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tebel I Fungsi Guru Dan Tugasnya Dalam Perspektif Islam	34
---	----

Tabel II Pejabat-Pejabat Kepala Sekolah.....	75
--	----

Tabel III Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu.....	78
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Jumlah siswa
- Lampiran II : Jumlah sarana prasaran
- Lampiran III : Dokumentasi kegiatan siswa
- Lampiran IV : Bukti konsultasi
- Lampiran V : Bukti penelitian skripsi
- Lampiran VI : Surat keterangan penelitian skripsi

ABSTRAK

Nur Hasan. 2011. (*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu*). Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Guru PAI, merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. terutama terkait erat dengan pembinaan akhlak siswa. Dalam proses pembinaan akhlak siswa, harus memiliki strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka pembinaan akhlak siswa mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam hal ini guru agama Islam memegang peranan yang pertama dalam proses pembinaan akhlak peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, maka seorang guru agama Islam harus mampu menggunakan beberapa strategi dalam penyampaian materinya. Bila penyampaian materi ini secara maksimal ini telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya teknologi, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya krisis akhlak siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka skripsi ini mengkaji tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 batu” dan masalah yang diteliti adalah: 1. Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 batu. 2. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 batu. 3. solusi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 batu.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif yang meliputi: observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Batu. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif untuk data yang kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan sesuatu kesimpulan bahwa akhlak-akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 2 Batu, sudah baik dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI, di antaranyaa adalah: pertama, bahwa strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan strategi diantaranya ialah: keteladanan, ceramah, diskusi, anjuran dan pemberian hukuman. Kedua, kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah: Baca do’a bersama dan baca Al-Qur’an sebelum dimulainya pelajaran, shalat dhuhur berjama’ah, melakukan peringatan hari-hari besar islam (PHBI)

Kata Kunci: Guru Agama Islam, Akhlak Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya pendidikan, sehingga pemerintah mewajibkan untuk belajar Sembilan tahun demi menunjang yang namanya sebuah pendidikan, tetapi sayangnya program pemerintah ini belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat, meskipun banyak siswa-siswi yang telah lulus dari SMP, namun masih kurangnya akhlak-akhlak yang dimiliki oleh sebagian siswa, sehingga setelah lulus dari SMP, sama halnya seperti anak-anak yang tidak pernah mendapatkan yang namanya sebuah pendidikan.

Akhlak merupakan perilaku yang dimiliki seseorang, Permasalahan akhlak pada setiap generasi selalu ada. Oleh karena itulah perlu adanya pembinaan yang benar dari berbagai pihak. Dan masalah akhlak selalu menarik untuk diperbincangkan atau dijadikan sebuah pembahasan. Karena masalah akhlak kebanyakan terjadi pada generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bangsa dimasa yang akan datang. Melalui Pendidikan Agama Islam yang benar serta didukung oleh faktor pendukung seperti sekolah, keluarga dan masyarakat dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan mampu untuk membina akhlak seseorang dan hal semacam ini sudah diperhitungkan oleh semua guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Batu. Namun hal ini tidak terlepas dari kerjasama semua pihak untuk menunjang

pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Batu, Oleh karena itulah pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian seorang anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari kehidupan manusia. dan menjadi benteng yang dapat membentengi seorang anak dari hal yang dilarang agama. Selain itu agama juga harus dapat memberi motivasi kepada seorang anak untuk berbuat baik, sesuai yang diajarkan dalam guru pendidikan agama Islam. yang pada akhirnya dapat menebalkan keimanan seorang anak.

Sebuah strategi yang ada didalam sebuah metode sangat kita perlukan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, setiap guru wajib melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang di amanatkan, Guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Batu dituntut agar memangku kewajiban itu dengan penuh tanggung jawab, disetiap kewajiban diberi tugas, dan setiap tugas harus dilaksanakan, suatu tugas selesai dilaksanakan setelah tujuan yang dituju oleh tugas itu tercapai. Agar tujuan itu dapat dicapai dengan cepat, meyakinkan dan tepat perlu adanya suatu yang serasi, cara itulah jalan yang ditempuh untuk sampai kepada sasaran.

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia, Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan

manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan itulah salah satu harapan yang diinginkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Batu, tetapi kebanyakan anak-anak kurang menjaga Akhlaknya jika di dalam kelas jika gurunya tidak ada, dan sering terjadi bentrokan antar teman karena saling menang sendiri pada saat di dalam kelas dan tidak mau menghargai temannya yang lain, dan hal ini sangat disayangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga harus menggunakan berbagai strategi salah satunya adalah dengan mengurangi penilaian pada tingkah lakunya di dalam kelas.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa perhatian (*concern*) terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang di dalamnya mengandung berbagai dimensi, seperti dimensi manusia sebagai subjek atau pelaku pendidikan (baik yang berstatus sebagai pendidik atau peserta didik), maupun dimensi landasan, tujuan, materi atau kurikulum, metodologi, dan dimensi institusi dalam penyelenggara pendidikan, dimensi-dimensi tersebut

merupakan factor penting yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan.¹

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral yang selalu ditiru oleh murid sebagai penerima transfer sebuah ilmu. Semuanya terletak pada para gurulah kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya, disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, 2008, UIN Malang Pres.

mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa, Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk kenegara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Dijaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama hal ini adalah salah satu tantangan guru Pendidikan Agama Islam untuk menetralsir arus tingkah laku siswa agar tidak melampoi batas agama, khususnya agama Islam.

Gejala kemerosotan akhlak tersebut, dewasa ini bukan saja menimpa kalangan dewasa tetapi menimpa kalangan siswa SMP Negeri 02 Batu sebagai pelajar tunas-tunas muda. Para orang tua, ahli didik dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak yang mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pesta obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya, ini adalah aksi-aksi yang sering terjadi dikalangan pelajar khususnya siswa SMP, lain halnya yang terjadi di SMPN 2 Batu meskipun sempat terjadi aksi-aksi yang dapat merusak citra sekolah namun semua itu telah dapat di antisipasi oleh dewan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang selalu mengantisipasi pergaulan para siswanya baik di sekolah

maupun di luar sekolah semua itu tidak lepas dari kerja sama dari semua pihak, terutama sekali kedua orang tua, yang menjadi teladan bagi seorang anak, karena sebagian besar kenakalan siswa SMPN 2 Batu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga pergaulan di luar sekolah kurang terkontrol, orang tua yang sibuk bekerja, broken home, dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Qur'an dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun para pendidik. Maka dengan cara demikian akhlak para remaja khususnya yang ada dikalangan siswa SMP Negeri Batu, akan terbina dengan baik, jika melakukan beberapa strategi yang baik dalam membina akhlak siswa.

Tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak lebih pada system pengajaran di dalam kelas secara khususnya, agar lebih terfokus kepada siswa-siswa yang menjadi anak didiknya.

Hal ini sesuai dengan sebuah visi yang ada di SMP Negeri 2 Batu yang berbunyi "BERPRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ,

BERWAWASAN IPTEK DAN BUDAYA" inilah yang menjadi dasar bahwa siswa-siswinya harus mempunyai IMTAQ, yang berwawasan IPTEK dan budaya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak serta mengatasi masalah penyimpangan nilai nilai akhlak yang dilakukan oleh sebagian siswa SMP Negeri 2 Batu seperti kurang disiplin dalam mengerjakan sholat, berkelahi, merokok dan lain-lain. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul:

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMPN 2 BATU TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Perumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah yang dapat ditarik dan berkaitan dengan judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMPN 2 Batu ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Guru PAI di SMPN 2 Batu dalam pembinaan Akhlak ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 2 Batu dalam mengatasi kendala pembinaan Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Batu.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dalam pembinaan Akhlak siswa.
3. Mengetahui solusi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dalam pembinaan Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam Pembinaan Akhlak.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang akhlak.
3. Dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya di SMPN 2 Batu pada lingkungan pemerintahan pada umumnya.
4. Bagi penulis sendiri, sebagai calon orang tua dan calon guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis membatasi pembahasan skripsi ini yaitu yang meliputi :

1. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa, yang meliputi :

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

2. Pembinaan akhlak siswa, meliputi :
 - a. Terhadap guru
 - b. Terhadap teman

Batasan masalah ini lebih kepada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dalam pembelajaran PAI didalam kelas.

Inilah batasan yang kami gunakan agar tidak menyimpang dari apa yang ingin kami bahas atau diteliti.

F. Penelitian terdahulu

Hanif Balikwan (UMS 2000) dalam skripsinya yang berjudul *“Kepemimpinan Orang Tua Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo”*, menyimpulkan bahwa pengaruh pada kepemimpinan orang tua terhadap pembentukan pribadi muslim pada remaja. Pendidikan bagi anak berawal dari dalam keluarga terlebih lagi pendidikan agama, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pola

kepemimpinan yang digunakan mempunyai dampak positif maupun negatif yang berbeda-beda bagi perkembangan kepribadian anak².

Arum Kurnia (UMS 2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro*", menyimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasiswa PESMA SALSABILA³.

Nur Hasan (UIN Malang 2011) Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu, adalah menggunakan berbagai macam strategi di dalam membina akhlak siswa, salah satunya dengan keteladanan, hal itu sebagai contoh kongkrit yang nyata untuk membentuk pribadi akhlak kepada siswa-siswi yang ada di SMPN 2 Batu.

Akhlak yang ada di SMPN 2 meskipun ada sebuah penyimpangan hal itu sudah diantisipasi oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi suatu hal yang tidak diinginkan baik bagi sekolah maupun oleh orang tua.

Kebanyakan penelitian terdahulu hanya sebatas peranan orang tua, maka dari itu peneliti mempunyai keinginan untuk mengintegrasikan

² Hanif Balikwan (UMS 2000) dalam skripsinya yang berjudul "*Kepemimpinan Orang Tua Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo*"

³ Arum Kurnia (UMS 2004) dalam skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro*",

semua dimensi-dimensi yang ada di dalam sebuah pendidikan yang meliputi, guru pada umumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

G. Kata Operasional

Strategi adalah: strategi disebut juga teknik yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim, untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam adalah: orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina Akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkribadian baik.⁵

Akhlak: menurut Imam Al-Ghazali menyebut akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa . Daripada jiwa itu ,timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran, sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran kerana sudah menjadi kebiasaan.⁶

H. Sistematika Pembahasan

⁴ Tim Penyusun, *kamus besar Indonesia*, balai pustaka, Jakarta, 1990, hal 859

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

⁶ Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal 31

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup pembahasan, dan Sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, pada bab ini terdiri dari lima sub pokok bahasan yaitu: A. 1). Pengertian guru pendidikan agama Islam, 2). Syarat guru pendidikan agama Islam, 3) tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, 4) peran dan fungsi guru pendidikan agama Islam, B. Pembahasan Akhlak, 1) Pengertian akhlak, 2) faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, 3) manfaat mempelajari pembinaan akhlak, 4) bentuk kegiatan pembinaan akhlak, 4) tujuan pembinaan akhlak, C. Startegi guru pendidikan agama Islam, D. Kendala guru pendidikan agama Islam, E. Upaya guru pendidikan agama Islam.

BAB III Metodologi Penelitian : dalam bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Batu, pada bab ini terdiri dari dua sub pokok bahasan yaitu: a) Gambaran umum SMP Negeri 2 Batu, berisi tentang: sejarah berdiri dan perkembangan SMP Negeri 2 Batu, letak geografis, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta

sarana dan prasarana. b) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Batu, c) kendala guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak, d) solusi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa.

BAB V : ANALISIS DATA, menganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa SMPN 2 BATU tahun ajaran 2010/2011.

BAB VI : PENUTUP, berisi tentang: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, kemudian dengan daftar kepustakaan dan yang terakhir adalah lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum kami mengulas tentang pengertian Guru PAI, maka kami sedikit mengulas tentang pengertian guru atau pendidik menurut sisdiknas No 20 tahun 2003, adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, malakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memeberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh.

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.⁸ Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, berikut para ahli pendidikan merumuskan tentang pendidikan sebagai berikut :

1. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa pendidik ialah “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai

⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, 2008, UIN Malang Pres, Hal : 71

⁸ Ibid, A. Fatah Yasin, , Hal : 68

kedewasaan”, selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik ialah : orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.

2. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si pendidik.

Barnadib dan Marimba tampak sama-sama menggunakan tanggung jawab dan kedewasaan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, namun mereka sama-sama tidak menjelaskan kepada siapa pendidik bertanggung jawab.

Pengertian Guru Agama Islam secara etimologi ialah dalam literature Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina Akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkribadian baik.⁹

Kata *ustadz* biasa digunakan seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model, dan

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

strategi-strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Abi Thalip r.a

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَأْنِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Ajarkanlah anak-anak kalian dengan metode pengajaran yang berbeda dengan metode pengajaran kalian (dahulu). Sebab mereka itu hidup zaman yang berbeda dengan zaman kalian.¹⁰

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah, guru adalah tenaga profesional dari pada sekadar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.

Kata *mu'allim* berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap 'ilm terkandung dimensi *teoritis* dan dimensi *amaliah*, Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasulNya antara lain agar beliau mengajarkan (taklim) kandungan Al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijakan

¹⁰ Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih, Bandung*, (irsyad Baitus Salim, 2004), Hal. 34

dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.

Kata Murabby berasal dari dasar kata Rabb, tuhan adalah sebagai Rabb al-alamin dan Rabb al-anas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya, dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mampu memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata mursyid biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (*tasawuf*) Imam Syafi'I pernah meminta nasihat kepada gurunya Imam Waki' sebagai berikut “ *Syakautu ila waki'in su'a hifzi, wa arsyadaniy ila tarki al-ma'ashi, fa akhbarani bianna al-'ilma nurun, wa nurullahi la yubda li al-'ashi.* dua hal yang harus digaris bawahi nasihat dari imam waki' yang pertama adalah untuk memperkuat ingatan diperlukan upaya untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat, apa hubungan antara ingatan dengan maksiat.¹¹

¹¹ Ibid Muhaimin hlm.44-49

Pertama Dalam konsep psikologi seseorang dikatakan sehat mentalnya bilamana terwujud keserasian antara fungsi-fungsi jiwa atau tidak ada konflik antara satu fungsi jiwa dengan lainnya.

Kedua, ilmu itu adalah cahaya illahi yang mana tidak akan Nampak dan terlahirkan dari orang yang suka berbuat maksiat.

Manusia itu terdiri atas tiga aspek utama yaitu aspek *jismiyah*, yakni keseluruhan organ fisik-biologis, system kelenjar, dan system syaraf; kedua aspek *nafsiyah*, yakni keseluruhan kualitas insane yang khas milik manusia, ketiga aspek *ruhaniyah*, yakni keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancar dari demensi *al-ruh* dan *al-fitrah*.¹²

Kata mudarris berasal dari akar darasa, *yadrusu, darsanwa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

¹² *Ibid* Muhaimin, hlm 44-49

Sedangkan kata mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin¹³.

Dari sekilas uraian diatas ditarik sebuah kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud apa tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Berkaitan dengan pendidikan, makna Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai liang lahat, artinya sejak anak dalam kandungan, sikap dan amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya, setelah lahir yang pertama-tama mendidiknya, mengajarkannya berbicara, bersikap sopan santun yang baik, jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua adalah lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.

Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah menurut GBHN yang berdasarkan pada pancasila, tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, memepetinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia

¹³ *Ibid* Muhaimin, hlm 44-49

pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara :¹⁴

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup trampil.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam syarat untuk menjadi seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru Pendidikan Agama Islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya, Namun syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

menurut Prof.Dr. Zakiyah Darajat dan kawan-kawannya, Menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini :¹⁵

¹⁴ Ilmu Pendidikan Islam, proyek pembinaan perguruan tinggi agama Jakarta, direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam 1982/1983, Hal:56

¹⁵ Zakiyah Darajat, ilmu pendidikan islam (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm.32-34

a. Taqwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rosulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata selebar kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberi pelajaran.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpora sano*” yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung

jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku dan tenang, berwibawah, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas dan tanggung jawab guru dalam membina murid tidak terbatas pada intraksi belajar-mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi education). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setia tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

1) Adapun tugas guru pendidikan agama Islam adalah:¹⁶

a) Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak di antara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam kerier sebagai besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah

¹⁶ Dradjat Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b) Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sifat khas anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c) Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila

dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang disebutkan. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara dan Pancasila
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku

kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁷

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-

¹⁷ Ibid, Zakiah Drajat, Hal, 55

profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam adalah: ¹⁸

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang. ¹⁹

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1). Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2). Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3). Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4). Menghargai orang lain, termasuk anak didik

¹⁸ Ibid, Zakiah Drajat, Hal, 56

¹⁹ Nana Sudjana, Cara Relajar Siswa Aktif Dalam Proses Relajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.16

5). Bijaksana dan hati-hati

6). Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

4. Peran Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan Ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa

sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru pendidikan agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:²¹

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewatnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.31

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*,hlm.37

anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c) Informatory

Sebagai infomatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertip sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi klas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi pada

saat ini, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang dulu-dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i) Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang selalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak mengantungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

j) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk hasil pengajaran tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feed back) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Muhaimin, mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:²²

Fungsi Guru/Pendidik Serta Karakteristik Dan Tugasnya Dalam Perspektif Pendidikan Islam

NO	FUNGSI GURU/ PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1.	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen, terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continous improvement</i> .
2.	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengemangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya atau sekaligus melakukan <i>transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi, serta amaliah</i>

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Raja Wali Pres, Jakarta 2010. Hal: 50-51

		(<i>implementasinya</i>).
3.	<i>Murabby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya,
4.	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi <i>model</i> atau <i>santral identifikasi diri</i> , atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
5.	<i>Mudarris</i>	Orang yang mampu memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan pesera didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6.	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mamapu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.

Tabel 1.1

Dilihat dari keenam karakteristik tersebut, maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang professional adalah mendidik, mengajar, dan melatih, yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik ustadz

(guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktivitas sebagai *murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu;addib*. Dengan demikian, guru/pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesioanal adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu atau pengetahuan* agama islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridhai oleh Allah.

B. Akhlak

Menurut bahasa (Etimologi)) Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerakan anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* yang artinya etika.

Dalam kamus al-munjadid khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Akhlak dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan sehari hari, dan membangun akhlak mulia adalah menerapkan segala amal usaha atau perbuatan yang amanah jujur dan, tablig serta cerdas, Karena demikian maka perwujudan dari akhlak mulia membawa konsekuensi kepada tiap individu untuk kegiatannya dalam jalan yang lurus , yaitu ikhlas dalam beramal serta ikhsan, sejalan dengan itu juga menjauhkan sikap riya, sombong, fakhsya, fasad dan mungkar Dampak dari penerapan demikian dari sifat ini bisa membawa kesejahteraan bersama, kedamaian, ketentraman serta kenikmatan hidup.

Dengan demikian jika kita membangun akhlak mulia dengan mewujudkan kejujuran dalam praktek,ikhlas dan ikhsan kita hendak membangun dunia yang *Rahmatul Lil Alamiin* satu dunia penuh kedamaain, Sebaliknya bila kita berbuat kemungkaran, membuat kerusakan, membuat keonaran tidak akan damai dan sejahtera, tetapi juga kita tidak punya hari depan.

Dalam pandangan Islam Akhlak mulia itu adalah ditunjukkan oleh teladan Rasulullah

sebagai *uswatun hasanah* (setepat tepatnya contoh) sesuai dengan firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“telah ada pada Rasullulullah sebagai setepat tepanya contoh teladan” (Surat Al-Ahzab: 21)

Figur uswatun hasanah itu ditampilkan Rasulullah dengan 4 lambang yaitu:

1. *Pertama*, siddiq yaitu jujur. Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana nabi tidak melakukan kebohongan.
2. *Kedua*, amanah. Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul.
3. *Ketiga*, sikap tabligh. Sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampaikan dakwah yang benar. Dalam hal informasi, tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah,
4. *Keempat*, fathonah. Ini menyangkut sikap yang cerdas dan kepekaan terhadap sesuatu. kondisi dan situasi. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku,

Inilah teladan yang ditunjukkan dalam 4 lambang penting sebagai pilar dalam membangun akhlak yang mulia.

Akhlak mulia yang dinotasikan dengan amanah, sidiq, fathonah dan tabligh merupakan variabel independent menentukan wujudnya mutual respect yang dinotasikan dengan kerjasama, kedamaian dan hidup bahagia (*dependent variabel*), Dalam kata lain semakin berfungsi faktor Sidiq (kejujuran), faktor amanah (tanggung jawab), faktor Tablig (himbau dakwah tentang kebenaran) serta ,faktor Fathonah (kecerdasan) akan terwujudlah mutual respect yaitu positif bagi keberuntungan untuk semua satu dunia yang kita dambakan. Sebaliknya jika peranan variabel independennya kurang

berkontribusi (tidak berfungsi), maka akan berpengaruh negatif terhadap mutual respect.

1. Imam Al-Ghazali menyebut akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa . Daripada jiwa itu ,timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.
2. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan . Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan daripada beberapa keinginan manusia. Manakala kebiasaan pula ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Daripada kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan ke arah menimbulkan apa yang disebut sebagai akhlak.
3. Ibnu Maskawayh mengatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran kerana sudah menjadi kebiasaan.

Abdul Hamid mengatakan Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala keburukan.²³

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

²³ Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal 31

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi Akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, yaitu : Nativisme, Empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran Nativisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal menentukan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas, aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa afaktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian jika sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Pada aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak di pengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui

interaksi dalam lingkungan social, fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁴

2. Manfaat Mempelajari pembinaan Akhlak

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu Akhlak ini, Ahmad Amin mengatakan sebagai berikut :

Tujuan mempelajari ilmu Akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk, bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya tuhan.²⁵

Keterangan tersebut member petunjuk bahwa ilmu Akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnyamenetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Selanjutnya karena ilmu Akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang

²⁴ Ibid, Nata, Abuddin Hal 34

²⁵ Mutafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm.67.

baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik ia akan mendorong untuk melakukan dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat, diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani, jasmani dibersihkan secara lahiriyah melalui fiqih, sedangkan rohani dibersihkan secara bathiniyah melalui akhlak.

Akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang, seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang majudesertai dengan akhlak yang mulia niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baik untuk kehidupan manusia, sebaliknya untuk orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi moden, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi ini.²⁶

3. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak

²⁶ Ibid, Mutafa Zahri hlm.69

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pangajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun social sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁷

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik, dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan social bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, social dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Dradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.²⁸

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah diantaranya ialah:

²⁷ Mulyasa, *Manajemen pendidikan sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

²⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 72

a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan, berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik,

Misalnya :

- 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderia dan sabar.

b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada Akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah :

- 1) Adanya program sholat duhur berjamaah
- 2) Diadakanya kegiatan-kegiatan hari besar Islam
- 3) Adanya kegiatan pondok ramadhan
- 4) Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di sekolah khususnya di dalam kelas.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai, tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan factor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlak siswa.

Suksesnya guru agama islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan strategi pencapaiannya dan keberhasilan pembinaan itu sendiri, tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

a) Tujuan umum

Menurut Barmawi Umary dalam bukunya “materi akhlak” bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi :

- 1) Supaya terbiasa malakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesame makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik dan buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

b) Tujuan khusus

²⁹ H.A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pusta Setia, 1997), hlm. 135

- 1) Menumbuhkan pembentukkan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- 3) Membiasakan siswa bersikap Ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.³⁰

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Strategi merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Yunani *strategia* atau *strategos* yang berarti jenderal, strategi juga memiliki konotasi pengetahuan sebagai suatu seni dan ilmu tentang pengendalian militer, strategi adalah sasaran hasil pola teladan, tujuan, kebijakan utama dan rencana untuk menuju keberhasilan, strategi adalah suatu kesatuan rencana yang terpadu dan menyeluruh dan juga terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan yang

³⁰ Ibid, H.A. Mustafa, Hal 136

ditentukan³¹. Pengertian ini memberi arti bahwa esensi strategi adalah menyesuaikan organisasi dengan lingkungan eksternalnya.

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan seni dalam melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).

Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan, seorang pakar psikologi pendidikan, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu³²

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti diantaranya :

1. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
3. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu
4. Tempat yang baik menurut siasat perang³³

³¹ Reza M. Syarif, *Strategi Manajemen Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2000, Hal 23

³² Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT. Renaja Rosda Karya Bandung, 2000, Hal 214

³³ Tim Penyusun, *kamus besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 859

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim, untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode³⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik dengan outpun yang diinginkan.

Teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak dengan baik, oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh, dalam memilih, dalam memilih strategi guru di bimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak di capai, disamping itu penting pula memperhatikan hakekat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan, jadi sebuah strategi itu hanya menentukan prosedur yang akan diikuti.

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan Akhlak siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:³⁵

1) Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.³⁶ Dengan cara

³⁴ Henry Guntur Tarian, *Strategi pengajaran dan pembelajaran*, angkasa abndung, 1993, hal 2

³⁵ Dradjat Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumu Akasara, 2004

mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam di antaranya adalah:

a. Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.³⁷

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak."³⁸

Seorang guru harus mampu memberi contoh kepada muridnya, bersalaman ketika masuk kelas maupun pada saat pulang sekolah, mengucapkan salam, dimanapun pada saat bertemu.

b. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada

³⁶ Joesoef Soelaiman, Konsep Pendidikan Luar sekolah (jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 115

³⁷ Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm. 85

³⁸ Zakiah Daradjat, Op. Cit, hlm. 87

anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik, seperti menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat.

c. Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Saling menyayangi antar teman, dengan saling berjabat tangan ketika bertemu, baik di sekolah, maupun di luar sekolah

2) Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.³⁹ Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

a. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin, seperti mengejek, memarahi, dan menganiaya sesama teman.

b. Pengawasan

³⁹ Marimba, Op. Cit. hlm. 86

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha pengawasan. Seperti hal pengawasan guru di sekolah maupun di luar sekolah untuk memantau setiap kegiatan siswa.

c. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Begitu juga yang dikatakan oleh Mohammad Al Syaibany dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam", telah membagi metode dalam pembinaan Akhlak yang umumnya digunakan antara lain:

1). Metode Induksi/Pengambilan Kesimpulan

Metode ini digunakan untuk mendidik agar anak didik dapat mengetahui fakta-fakta dan kaidah-kaidah umum dengan cara menyimpulkan pendapat..

2). Metode Perbandingan

Metode ini digunakan untuk mendidik agar siswa dapat membandingkan kaidah-kaidah umum atau teori dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk rincian.

3). Metode Dialog/Perbincangan

Metode ini digunakan untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengemukakan kritik-kritik terhadap teori/materi yang diberikan dengan melalui dialog.⁴⁰

Strategi pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak siswa.

Menerapkan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama Islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai kemampuan yang baik pula.

Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama islam yaitu:⁴¹

⁴⁰ Jalaluddin dan SaidUsman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 54

⁴¹ Ibid, Zakiah Darajat, Hal 34

- a. Penguasaan materi islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan agama islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁴²

Untuk mewujudkan pendidikan yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi saw)

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai panutan.

Mengenai pentingnya kepribadian guru seorang psikologi terkemula profesor doktor Zakiah Darajat menegaskan: "kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan membina yang baik bagi anak

⁴² Muhaimin, Op.Cit .hlm. 172

didiknya. Ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁴³

Oleh karena itu setiap calon guru dan calon profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ciri-ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya dikelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu guru memiliki kepribadian seperti:⁴⁴

1. Penghayatan nilai-nilai kehidupan
2. Motivasi belajar
3. Sifat dan sikap.⁴⁵

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tua, asal dilakukan secara sadar.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seseorang guru, masalah kepribadian merupakan

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 225

⁴⁴ Ibid, Zakiah Drajat, Hal:56

⁴⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (jakarta:Grasindo,1991) hlm. 110-112

faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali. penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah, pepat diluar runcing didalam. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didikpun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan.⁴⁶

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak didik, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanya tak akan ada "kebaikan".⁴⁷

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit. hlm.41

⁴⁷ thiyah Al Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.136

anak didik. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya dirumah dari orang tuanya.⁴⁸

Sikap guru terhadap agama juga merupakan salah satu penampilan kepribadian guru yang acuh tak acuh kepada agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan kadang-kadang menyebabkan terganggunya jiwa anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk juga dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didik.

Jadi kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina Akhlak dan membimbing anak didik.

D. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Strategi yang dilakukan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik, padahal mereka berbeda tingkat kecakapannya, kecerdasan, minat, bakat, dan kreatifitasnya, strategi pelayanan pendidikan seperti ini

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.15

memang tepat dalam dalam konteks pemerataan kesempatan, akan tetapi kurang menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara tepat, hasil beberapa penelitian Depdikbud menunjukkan sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai peserta didik berbakat mengalami gejala “berkurangnya prestasi”. Hal sama dikemukakan oleh Munandar cukup banyak peserta didik berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol.

Adapun salah satu penyebabnya adalah kondisi-kondisi eksternal atau lingkungan belajar yang kurang menunjang, kurang menuntang kepada mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Padahal upaya untuk mencapai keunggulan melalui strategi pelayanan pendidikan massal akan memiliki konsekuensi sumberdaya pendidikan (dana, tenaga, dan sarana). Yang kurang menguntungkan. Model strategi pelayanan pendidikan alternatif perlu dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat dan kemampuannya.

Krisis akhlak atau moral yang dihadapi disebabkan oleh kegagalan pendidikan agama Islam, dengan bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan, masalah kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak telah dirasakan sangat menglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia, di belahan bumi mana pun kerap kali dapat di saksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah sedang dilakukan untuk menyelamatkan

masa depan peradapan manusia dari rendahnya perilaku moral, pentingnya pembinaan pendidikan akhlak bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tapi kini sudah mulai diterapkan diberbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga sudah masuk pada kurikulum sekolah.

Secara normatif untuk menyiapkan generasi penerus yang *qurrota a'yun* (menyenangkan) dan iman (pengayom) bagi orang-orang yang bertakwa diperlukan *azwaj* (pasangan-pasangan atau komponen-komponen pendidikan) yang kompak dan harmonis juga.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah banyak mengalami kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek efektif dan konotatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran-ajaran agama, atau dalam prakteknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di antaranya adalah:⁴⁹

- 1). Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

⁴⁹ Harun Nasution, 1995

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan Akhlak siswa.

2). Kurangnya kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

3). Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan Akhlak siswa maka juga harus ada kegiatan- kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

Seperti halnya LCD Proyektor, yang di pakai dalam pembejaran yang modern, tetapi tidak semua sekolah memenuhi alat tersebut. Dengan adanya alat ini pembelajaran lebih menarik.

E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak

Orang tidak boleh menganggap enteng terhadap pendidikan agama yang diberikan disekolah, sebab pendidikan agama ini memiliki buku-buku teks, kurikulum , dan materi yang selektif. Semuanya ini dipilih sedemikian

rupa agar murid-murid dapat memiliki apa-apa yang harus diketahuinya tentang ajaran agama.

Tetapi jam-jam pelajaran dan materi-materi apa yang akan diberikan dalam waktu yang terbatas itu bukanlah satu-satunya jalan untuk mengajar agama, dan mendidik murid-murid dengan pendidikan agama islam yang benar. Akan tetapi disana masih ada bermacam-macam cara yang dapat digunakan guru semuanya atau sebagainya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa yaitu antara lain:⁵⁰

a. Melalui proses pendidikan

Pada dasarnya pendidikan akhlak di sekolah mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, kerana pendidikan yang ditujukan jiwa atau pembentukan akhlak. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa dalam proses pendidikan dilakukan melalui:

- 1). Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta qadha dan

⁵⁰ Ibid, Hal:48

qadhar-Nya. Keenam hal tersebut merupakan dasar spektural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang berakhlak.

- 2). Penanaman nilai-nilai ibadah, hubungan antara iman dan ibadah ibarat hubungan buah dan dahannya. Amalan ibadah yang baik pastilah berasal dari pohon keimanan yang baik pula. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji bagi yang mampu.⁵¹

Dengan adanya proses pendidikan secara langsung oleh sekolah, maka para siswa-siswi sudah diawasi dalam setiap tingkah laku siswa, tetapi semua itu tidak lepas dari kerjasama orang tua.

b. Melalui proses Bimbingan dan Penyuluhan

Proses bimbingan dan penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan Akhlak siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

- 1). Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
- 2). Menanamkan i'tiqat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak.
- 3). Mendidik anak-anak untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

⁵¹ Syahminan Zaini, Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 7

- 4). Membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
- 5). Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.
- 6). Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nasehat.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam membina Akhlak siswa selain menggunakan cara-cara diatas, pembinaan Akhlak siswa juga bisa melalui membuat program-program kegiatan keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah:

- a. Baca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Shalat jama'ah dhuhur. Dengan kegiatan diwajibkannya shalat berjama'ah dhuhur diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan, apalagi shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua.
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar islam.

d. Adanya tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan Akhlakul

Dengan adanya upaya-upaya di atas diharapkan siswa-siswi menjadi sadar akan perbuatannya, sehingga dapat memilih mana yang baik bagi dirinya, dan mana yang kurang baik bagi dirinya.

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan yang merupakan penunjang kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, untuk itu sekolah harus berusaha memenuhi kebutuhan pembelajaran yang di perlukan, sehingga di dalam sebuah lembaga ada kordinator tersendiri, dalam hal mengurus sarana prasarana.⁵², seperti halnya LCD Proyektor, tape recorder, Dll

⁵² Marno, *Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Pustaka Jakarta, 2006

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti agar tidak menimbulkan kecurigaan maka perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain “peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama”. Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa “peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian”.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, pengurus dan anggota sekolah serta guru pendidikan agama Islam pada

⁵ *Ibid.*, hlm. 9-10

khususnya, selaku orang yang membentuk akhlak siswa, di SMP Negeri 2 Batu. sebagai subyek penelitian. Mereka mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMP Negeri 2 Batu jalan bromo No.34 Telp. (0341)-591560 Fax. (0341) – 591560 kode pos 65341, Lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena secara tidak langsung kami selaku peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi di tempat yang kami jadikan penelitian, dan juga letaknya yang strategis.

E. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulam datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan⁶

Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui tentang Akhlak siswa-siswi SMP Negrri 2 Batu, antara lain:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107

- 1) Kepala sekolah SMP Negrri 2 Batu,
- 2) Guru pendidikan agama Islam SMP Negrri 2 Batu.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode penentuan subjek yaitu “Suatu usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data ini diperoleh”. jadi Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1) Metode Wawancara

Metode wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangketerangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut, dan juga dapat untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, khususnya pembinaan akhlak, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam di dalam proses belajar mengajar di sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Batu, dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh Guru PAI dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.⁸

⁷ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153

⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 203

2) Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, dan kegiatan Guru PAI selama mengajar di dalam kelas.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SMPN 2 BATU untuk mendapatkan data, data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan keadaan geografis, sarana-prasarana serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

3) Metode Studi Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa SMPN 2 BATU.

Metode studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Batu.
2. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 2 Batu.
3. Data anggota sekolah SMP Negeri 2 Batu
4. Program kerja sekolah SMP Negeri 2 Batu.
5. Sarana dan prasarana
6. Dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut dilakukan secara deskriptif (Menurut kata dengan apa adanya secara kualitatif) dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto.

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul

⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang keadaan siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu. Dan sumber-sumber lain yang menunjang atau yang berkaitan dengan judul Sripsi yang kami angkat.

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh,
- b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya,
- d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2) Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹⁰ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹¹

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

2) Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

¹⁰ Nasution, *op. cit.*, hlm. 57

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.¹²

3) Teknik *member check*

Menurut Lincoln teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.¹³

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; *pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan *ketiga*, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 181

¹³ *Ibid.*, hlm. 221

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 239 – 240

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, *pertama* orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan ketua sekolah dengan melalui kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. *Kedua* eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi. *Ketiga*, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu terletak di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1971 – 1976 SMP Negeri 2 Batu masih bernama SKKP (Sekolah Kepandaian Putri), kemudian pada tahun 1977 – 1979 berganti nama menjadi SMP Sempurna (peralihan) yang terletak di selatan jalan raya.

Tahun 1980 – 1999 SMP Negeri 2 Batu mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas VII) yang terletak di sebelah selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang saat itu bernama SMOA (Dikmenjur) yang kemudian beralih fungsi menjadi SMP Negeri 2 Batu.

Pada tahun 2003 / 2004, gedung SMP Negeri 2 Batu dipinjam oleh SMKN 01 Batu karena SMK Negeri 01 Batu belum mempunyai gedung sendiri. Akibatnya, terjadi dua kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu pagi hari digunakan oleh SMP Negeri 2 Batu (khusus kelas VII) dan sore hari digunakan oleh SMK Negeri 01 Batu, sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan Kepala SMK Negeri 01 Batu dan Kepala SMP Negeri 2 Batu.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu di sebelah selatan jalan raya dengan SMK Negeri 01 Batu yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 01 Batu. Dengan demikian, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu dipindahkan ke lokasi sebelah jalan raya bergabung dengan siswa kelas VIII dan IX pada akhir tahun 2005. Tahun 2007 SMP Negeri 2 Batu mendapat satu ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar ada 22 ruang, belum termasuk sarana dan prasarana.

Pejabat-pejabat kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu

Periode 1980 – 2009

Periode	Nama	NIP
1 Jul 1980 – 3 Mar 1983	Ny. Suharti Soewito	130015600
1 Nov 1983 – 1 Okt 1988	Edi Wiyono, BA	130122107
10 Okt 1988 – 23 Okt 1990	Drs. Kusmanu	130161821
25 Jul 1991 – 31 Mar 1995	Ny. Muji Utami	130099326
18 Ags 1995 – 41 Mar 2001	Drs. H. Abdul Djalil	130884251

5 Ags 2001 – 31 Okt 2002	Drs. H. Bambang Sugiyono	130805324
1 Nov 2002 – 1 Des 2006	Drs. H. Imron Solihin	130368463
1 Jan 2007 – 1 Des 2007	Drs. Rasyid	130698030
1 Apr 2008 – sekarang	Drs. H. Syamsul Hidayat	19550813 197703 1006

Tabel 1.2

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Batu jalan bromo No.34 Telp. (0341)-591560 Fax. (0341) – 591560 kode pos 65341, Lokasi ini sangat strategis Dan berdekatan dengan SMK 1 Batu, dan juga karena berada di tengah-tengah jantung Kota Batu, yang sekaligus menjadi kota pariwisata.

Luas Tanah SMP Negeri 2 Batu

Luas lahan / tanah : 11.040 m²
 Luas tanah terbangun : 4.698,28 m²
 Luas tanah siap bangun : 10 X 10 m²
 Luas tanah atas siap bangun : 9 X 7 m²

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Batu

1. VISI

"BERPRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ, BERWAWASAN
IPTEK DAN BUDAYA"

Indikator :

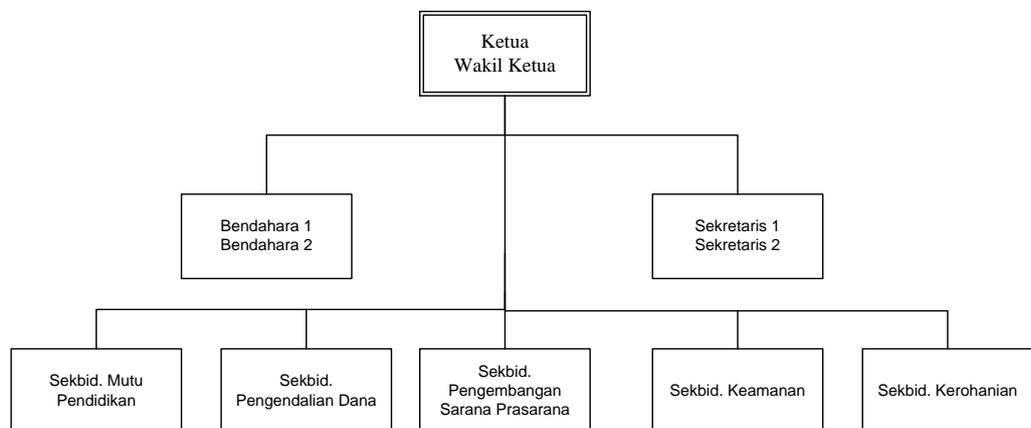
- a) Terwujudnya KTSP sesuai standar
- b) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
- c) Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama
- d) Terselenggaranya manajemen pendidikan berbasis sekolah
- e) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien
- f) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- g) Terpenuhinya biaya operasional pendidikan yang representative
- h) Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- i) Terlaksananya penilaian pendidikan akuntabel
- j) Terpenuhinya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif

2. MISI

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama.
- c) Menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis sekolah.
- d) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Melaksanakan berbagai inovasi proses pembelajaran.
- f) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

- g) Melaksanakan peningkatan standar kelulusan.
- h) Malaksanakan pengembangan mutu pendidikan dan manajemen.
- i) Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan.
- j) Melaksanakan pengembangan penilaian kelas 7, 8, dan 9 untuk semua mata pelajaran.
- k) Menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu Tahun Ajaran 2010/2011



5. Kondisi Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Batu

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMP Negeri 2 Batu, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa

memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMP Negeri 2 Batu, juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMP Negeri 2 Batu saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 55 guru, dan 10 karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha dan 2 security, perpustakaan dan karyawan operasional. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMP Negeri 2 Batu dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁵³

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

⁵³ Sumber Data Dokumentasi dan *Wawancara dengan Staf TU SMP Negeri 2 Batu*, tanggal 4 februari 2011

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SMP Negeri 2 Batu juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMP Negeri 2 Batu terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

6. Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Batu

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal, sebagaimana terlampir di lampiran.

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu

Untuk mengetahui sarana fisik, SMP Negeri 2 Batu penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh sekilas kami uraikan bahwa, suasana sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu sudah lengkap dan sudah di dukung dengan suasana IT. Secara lebih jelasnya penulis lampirkan di lampiran:

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah di peroleh di SMP Negeri 2 Batu, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMP Negeri 2 Batu terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta dapat bersaing dengan SMP yang ada di kota Batu pada khususnya, dan dengan SMP di luar kota Batu pada umumnya, dan siswa-siswa dapat berprestasi baik dalam hidup pribadinya, bermasyarakat, dan bahkan lebih dari itu dalam mengemban tugas sebagai kholifatullah di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak khususnya ketika berada di dalam kelas, karena pembinaan Akhlak merupakan sebuah pola tingkah laku siswa, yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana manusia itu bergaul dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari beratnya tugas yang ada, guru pendidikan agama Islam senantiasa berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal terhadap pembinaan akhlak siswa, sehingga dalam proses belajar siswa akan berhasil, maka dari itu guru harus menyiapkan suatu strategi untuk meningkatkan pembelajaran akhlak yang maksimal, sehingga bisa mengantisipasi akhlak siswa, agar bisa terkontrol baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Syamsul Hidayat, beliau menyatakan bahwa:

“bahwa sebagian akhlak siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Batu sangat baik, yang jumlahnya kurang lebih 1000 murid, tetapi yang sangat menentukan adalah pengaruh lingkungan yang berpengaruh pada akhlak siswa, adapun jika ada sebagian siswa yang melakukan penyimpangan akhlak, maka ada tim tersendiri yang mengurusnya seperti: BK, Tatip, dan wali kelas.”⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 11 Februari 2011. Jam 09.00 WIB.

Dari hasil interview dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam akhlak-akhlak SMP Negeri 2 Batu, sudah baik dan sopan, namun yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan yang ada di rumah siswa, waktu belajar di sekolah sangat terbatas, jadi waktu siswa banyak di habiskan di rumah jadi memerlukan pengawasan orang tua sebagai pendidikan non formal yang utama sebelum terjun ke pendidikan formal. Terutama kalau ketika berada di dalam kelas, hal itu tergantung dari guru mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa-siswi yang di ajarkan.

“Menurut kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan strategi untuk pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Batu, sudah terlaksana dengan baik baik ketika di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas.”⁵⁵

Dari pernyataan di atas di simpulkan bahwa, semua guru sudah pada pakar atau bidangnya masing-masing, sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Walaupun sebagian dari akhlak siswa yang kurang berkenan, dan itupun masih terjadi. Baik akhlak terhadap guru maupun, akhlak terhadap teman, namun hal itu tergantung kepada apa yang diberikan oleh guru untuk merubah akhlak siswa di dalam belajar, siswa dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung bahwa Kepala Sekolah juga sangat berperan dalam memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, karena tanpa adanya dukungan yang baik dari

⁵⁵Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 11 Februari 2011. Jam 09.05 WIB.

kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang namanya Misbahul munir SA,g mengungkapkan

“Aqidah akhlak ini adalah salah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengamalan nantinya sehingga ada beberapa strategi dalam pelajaran yang saya berikan yang pertama adalah ceramah dengan tujuan untuk memberikan arahan-arahan beserta nasehat-nasehat yang menyangkut kehidupan, di masa sekarang dan yang akan datang, jadi untuk menanamkan nilai-nilai Islami, yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan yang kedua adalah strategi demonstrasi dan pemberian tugas, dengan tujuan siswa-siswi bisa mempraktekkan dari materi yang telah di ajarkan.”⁵⁶

Adapun macam-macam strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar untuk lebih praktis dalam membina akhlak siswa adalah Metode ceramah dengan strategi nasehat yang berikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, dan Metode demonstrasi dengan strategi memberikan kesempatan kepada siswa supaya aktif di dalam kelas yaitu dengan memberikan hadiah baik itu nilai atau sekedar makanan ringan, Dari penjelasan di atas bahwa guru pendidikan agama Islam lebih cenderung kepada arahan-arahan yang bersifat ceramah-ceramah karena hal ini lebih kepada nasehat-nasehat, kalau hanya arahan yang lebih efektif adalah metode ceramah, karena bersifat pendekatan baik antar siswa ataupun sesama siswa dan juga selain itu agar siswa-siswi tidak lepas dari pantauan maka guru pendidikan menambahkan

⁵⁶Hasil wawancara dengan bapak munir guru pendidikan agama islam, pada tanggal 12 Februari 2011. Jam 09.05 WIB.

pekerjaan rumah yaitu dengan memberi tugas yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa.

Hal ini di perkuat oleh salah satu pendapat dari referensi yang menyatakan bahwa strategi ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas⁵⁷ adalah sebuah cara yang biasa di gunakan meskipun sebuah cara lama, namun tidak terlepas dari bentuk pembinaan akhlak, adapun penjelasannya dari strategi tersebut adalah:

a) Strategi ceramah

Yang di maksud dari strategi ini adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru, dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Pusat kegiatan pembelajaran ini terletak kepada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.dengan begitu siswa-siswi bisa membaca apa yang terjadi di luar sekolah, terutama sekali dalam hal menyangkut masalah akhlak.

b) Startegi demonstarsi

⁵⁷ Zakiah Dradjat, *metodik pengajaran agama Islam*, bumi Aksara, 2004, Hal 296

Demonstrasi merupakan sebuah strategi yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik

Dengan sistem pengajaran ini guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah saw.

c) Strategi pemberian tugas

Pemberian tugas adalah sebuah cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut di pertanggungjawabkan kepada guru, dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui bagaimana berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Guru pendidikan agama Islam pada khususnya, dan semua guru pada umumnya berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat, karenanya guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan bernagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII/D yakni Annisak yang mengatakan:

“Strategi yang digunakan bapak guru yakni strategi ceramah yang selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan praktek secara langsung dari sebuah materi yang telah di ajarkan, dan tidak cukup dari situ juga guru saya juga menggunakan stratgei pemberian tugas, agar pada saat dirumah ada hal yang dikerjakan oleh siswa. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan oleh bapak guru itu karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti.”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dikelas adalah strategi ceramah, demostrasi dan juga penugasan. Yang mana ketiga strategi tesebut sangat berperan sekali untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar di kelas yang disertai dengan contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Pak munir menambahkan

“bahwa akhak siswa sebagian besar di dominasi oleh faktor lingkungan, jadi pembinaan akhlak siswa di sekoah, kurang efektif karena lingkunganlah yang menentukan.”⁵⁹

Pernyataan pak misbahul munir ini, atau yang lebih di kenal dengan sapaan pak munir, sama dengan perkataan bapak kepala sekolah bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap psikologi anak, kalau

⁵⁸Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 14Februari 2011. Jam 09.00 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Misbahul munir guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 14 Februari 2011. Jam 10.00 WIB

lingkungan baik makan baiklah anak tersebut, dan kalau lingkungan itu jelek, maka jeleklah anak tersebut, untuk itu maka memerlukan strategi khusus dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, tidak canggung di dalam soal pembinaan akhlak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berbeda dengan ungkapannya pak Zainuddin MA,g atau biasa anak-anak memanggilnya pak jen berkomentar bahwa.

“situasi akhlak yang ada di SMP Negeri 2 Batu ini, yang sangat nampak adalah ketika pada saat berbicara pada yang lebih tua, seperti Bapak/Ibu guru, kurang sopan atau kurang menerapkan adap berbicara kepada yang lebih tua.”⁶⁰

Dari penjelasan di atas di tarik sebuah kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 2 Batu, tidak memakai kosa kata, yang kurang mencerminkan seorang pelajar, atau kurang sopan, sehingga pada saat berbicara kepada yang lebih tua, kurang menerapkan nilai-nilai Islam, memang betul sekali bahwa pembelajaran yang baik, itu memerlukan bahasa yang mudah di mengerti, tetapi di sisi lain, bahwa sebuah bahasa sangat menentukan akhlak biasa, karena sebuah akhlak itu salah satunya dapat terlihat dari segi bahasa. Untuk itu bahasa yang baik adalah kepada siapa, dan dimana berbicara.

Dan juga kepala sekolah mengungkapkan

“bahwa untuk menumbuhkan jiwa-jiwa islam guru pendidikan agama Islam sering mengadakan hari-hari besar Islam, seperti,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak bapak zainudin guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 14 Februari 2011. Jam 10.00 WIB

peringatan maulid Nabi, pondok Romadhon, Isra' Mi'raj, dan kegiatan Islam lainnya.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas cukup menarik, jadi meskipun sekolah umum masih tetap mamakai sebuah tradisi Islami, semua ini bisa terwujud karena atas kerjasama semua pihak terkait yang ada di lingkungan sekolah pada khususnya, sekolah SMP Negeri 2 Batu tidak kalah saing dengan sekolah yang memang mempunyai notabe Islami, sekolah SMP Negeri 2 Batu tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami, dan hal ini di budidayakan agar menjadi sebuah kebiasaan, bisa-bisa jika kegiatan Islami ini biasa menjadi budaya yang ada di SMP Negeri 2 Batu. Agar sekolah-sekolah yang lain dapat menirunya apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 2 Batu, dengan begitu sekolah ini dapat menjadi sekolah percontohan dalam pembinaan nilai-nilai Islami.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPNegeri 2 Batu

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa-siawi, membiasakan mereka berpegang pada norma-norma dan moral yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (Prikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 19 Februari 2011. Jam 09.00 WIB

Kaum muslimin memuliakan ilmu dan sarjana serta akhlak. Ilmu dimata mereka adalah sesuatu yang paling berharga di dunia ini, sedang ulama dan sarjana yang beramal adalah pewaris para Nabi. Seseorang tidak akan sanggup menjalani misi atau tugas-tugas ilmiahnya kecuali ia berhias dengan akhlak tinggi, jiwanya bersih dari segala bentuk kecelaan. Dengan jalan ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati maha pencipta yaitu Allah SWT.

Pada saat pendidikan agama Islam mengutamakan segi-segi kerohanian dan akhlak, maka segi-segi pendidikan mental, jasmani, rohani, matematik, ilmu sosial dan jurusan-jurusan praktis tidak di abaikan begitu saja, sehingga dengan demikian pendidikan tersebut telah meninggalkan bekas yang tidak dapat dibantah dibidang-bidang keimanan, aqidah dan penciptaan ilmu karena zat ilmiahnya itu sendiri.

“Seperti apa yang telah di ungkapkan oleh bapak mauludin Zuhri selaku guru pendidikan agama islam dan sekaligus menjabat sebagai kesiswaan.

“bahwa yang menjadi kendala dari pembinaan akhlak siswa adalah baik di kelas maupun di luar kelas adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu sering bermain-main alat teknologi, pada saat pelajaran berlangsung, nah disitulah yang menjadi masalah bagi kita semua khususnya guru pendidikan agama Islam, mau tidak mau guru pendidikan agama islam yang harus lebih berperan dalam hal itu, memang teknologi di dalam perkembangannya harus kita ikuti, tetapi hal itu harus kita sesuaikan dengan tempat.”⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan bapak bapak zuhri guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 21 Februari 2011. Jam 11.00 WIB

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa, Arus teknologi semakin hari, semakin berkembang, dan bagi pendidik adalah menjadi tantangan sendiri, khususnya guru pendidikan agama islam, dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya,

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini melahirkan budaya teknologi yang membuat manusia sangat tergantung pada hasil pembuatannya. Akibatnya kehidupan menjadi subyektif, instrumental, sarat dengan pertentangan, serba rasional, padat ketimpangan dan kesenjangan. Hal ini berakibat timbulnya penyakit psikologis dan sosial, antara lain: kecemburuan sosial, kemiskinan, bunuh diri, letupan sosial, stress, dan sebagainya. budaya hidup yang berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan, tenggang rasa, kewajiban moral, tergeser oleh budaya hidup mekanistik yang berlandaskan perhitungan rasional dan untung rugi

Pak mauludin zuhri menambahkan bahwa

“Aqidah akhlak ini adalah salah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengamalan langsung baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.”⁶³

Dari hasil tambahan interview di atas dapat di gambarkan bahwa menanamkan sebuah pembinaan akhlak kepada siswa harus benar-benar di terapkan baik kepada guru, teman dan masyarakat, yang nantinya terkenan dampak dari tingkah laku siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Zuhri , pada tanggal 21 Februari 2011. Jam 09.00
WIB

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa

“Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah adalah biasanya, datang terlambat, dan tidak masuk sekolah/bolos pelajaran, dan hal ini sangat menghambat sekali dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena siswa yang terlambat pada saat masuk ke kelas sudah ketinggalan pelajaran yang telah di berikan oleh bapak ibu guru ketiak di dalam kelas.”⁶⁴

Kalau hanya permasalahan yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah hanya masalah yang sudah urgen dalam setiap sekolah dan disekolah manapun pasti ada, dan sudah terbiasa, namun hal itu kalau tidak diantisipasi maka akan memberikan kelonggaran kepada siswa untuk sering terlambat, untuk itu meskipun siswa terlambat harus di tangani secara khusus supaya tidak menjadi budaya, yaitu budaya terlambat, kalau sebuah budaya yang tidak baik sangat tidak logislah untuk kita contoh apalagi dijadikan sebuah pedoman dalam kurikulum, untuk itu perlu di butuhkan sebuah aturan yang mengatur itu semua, seperti yang kami dapatkan dari dokumen SMP Negeri 2 Batu, yang mengatur masalah pembinaan dan tata tertib siswa.

Ada beberapa pembinaan dan tata tertib siswa yang harus ditaati oleh seluruh siswa SMP Negeri 2 Batu. Peraturan tersebut wajib ditaati oleh seluruh siswa SMP Negeri 2 Batu.

Terkadang ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan, maka siswa tersebut akan mendapat poin yang sesuai dengan pelanggaran. Setiap poin tersebut akan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 21 Februari 2011. Jam 10.00 WIB

dikenakan sanksi sesuai dengan jumlah poin. Ada beberapa kriteria sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, yaitu :⁶⁵

1) Pelanggaran ringan (0 – 10 poin) Nilai Sangat Baik Sekali

Pelanggaran :

- a) Peringatan lisan
- b) Mengisi catatan tata tertib di kelas masing-masing

2) Pelanggaran sedang (11 – 30 poin) Nilai Baik Sekali

Sanksi pelanggaran :

- c) Peringatan tertulis
- d) Pemberian tugas
- e) Pemberian kartu pembinaan perilaku siswa (31 – 70 poin) nilai baik

Pelanggaran :

- f) Mengisi kartu pembinaan perilaku siswa.

3) Pelanggaran berat (71 – 80 / I) (81 – 100 / II)

Pelanggaran :

- g) Surat panggilan dari BP kepada orang tua

4) Pencatatan kehadiran siswa

Pencatatan kehadiran siswa dilakukan oleh pengurus kelas yang dilaporkan pada wali kelas siswa yang tidak masuk lebih dari 10% menjadi pertimbangan untuk naik tidaknya siswa tersebut ke tingkat selanjutnya.

⁶⁵ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu.

Beliau menambahkan bahwa

“Kalau berbicara soal akhlak itu dikembalikan kepada siswa-siswi kita masing-masing apakah mereka mau sadar atau tidak, yang penting kita sudah berusaha semaksimal mungkin, dan sudah memberitahukan mana yang benar dan mana yang salah. Jadi tergantung pada hati nurani seorang siswa. Dan kita hanya bisa mengontrol khususnya ketika berada di lingkungan sekolah.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa kalau soal akhlak itu sangat statis sesuai dengan situasi dan kondisi, siswa.

pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah adalah sudah dikembalikan kepada siswa-siswinya, karena mereka sudah agak dewasa, jadi sudah dapat membedakan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang kurang baik bagi dirinya, jadi siswa-siswi sudah dapat menentukannya sendiri.

Bapak Samsul Hidayat menambahkan

“bahwa salah satu kendala dalam pembinaan akhlak siswa adalah adanya sebuah pergaulan secara bebas antar siswa.”

Dari segi itu dapat disimpulkan bahwa teman sangat mempengaruhi pergaulan siswa apa lagi kurang pantauan orang tua kepada anaknya, disinilah diperlukan sebuah kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua murid, adapun bentuk kerjasama dengan memberitahukan keberadaan anak didik ketika berada di sekolah

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 21 Februari 2011. Jam 10.10 WIB.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan seorang guru baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan demikian para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

dalam hal ini Peneliti juga melakukan interview dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Zainudin MA,g, yang juga di anggap sesepuh di SMP Negeri 2 Batu menyatakan bahwa:

“bahwa dalam membentuk akhlak siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, beliau hanya memakai strategi pengajaran di dalam musollah, dan di awali dengan melaksanakan sholata dhuha, tujuan beliau hanya satu yaitu agar siswa-siswi di SMP Negeri 2 Batu terbiasa untuk pergi ke musollah, karena belum tentu mereka pada saat berada di rumah pergi ke musollah untuk melaksanakan sholat.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak tidak hanya dengan materi-materi yang ada di dalam buku, tetapi memerlukan penerapan dari adanya sebuah materi, yaitu dengan mempraktekkan dari materi yang di dapat oleh siswa dari seorang pendidik, salah satu caranya yaitu dengan mempraktekkan langsung dari adanya sebuah pengajaran.

Kalau kita berbicara kebiasaan bahwa orang bisa itu kerana terbiasa saja. Dengan terbiasanya siswa untuk pergi ke musollah maka siswa-siswi akan tumbuh jiwa islami atau jiwa religiusnya akan tumbuh dengan sendirinya, dengan begitu maka siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Munir, guru pendidikan agama Islam pada tanggal 23Februari 2011. Jam 10.00 WIB

akan menjadi terbiasa, baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan keluarga, masyarakat pada umumnya.

Dan juga kepala sekolah mengungkapkan

“bahwa untuk menumbuhkan jiwa-jiwa Islam guru pendidikan agama Islam sering mengadakan hari-hari besar Islam, seperti, peringatan maulid Nabi, pondok Romadhon, Isra’ Mi’raj, dan kegiatan Islam lainnya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas cukup menarik, jadi meskipun sekolah umum masih tetap mamakai sebuah tradisi Islami, semua ini bisa terwujud karena atas kerjasama semua pihak terkait yang ada di lingkungan sekolah pada khususnya, sekolah SMP Negeri 2 Batu tidak kalah saing dengan sekolah yang memang mempunyai notabe Islami, sekolah SMP Negeri 2 Batu tatap berpengang teguh pada nilai-nilai Islami, dan hal ini di budidayakan agar menjadi sebuah kebiasaan, bisa-bisa jika kegiatan Islami ini biasa menjadi budaya yang ada di SMP Negeri 2 Batu. Agar sekolah-sekolah yang lain dapat menirunya apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 2 Batu, dengan begitu sekolahan ini dapat menjadi sekolah percontohan dalam pembinaan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam bapak Misbahul munir SA,g.

“Dengan adanya strategi itu siswa-siswa menjadi termotivasi, untuk melakukan yang berbau-bau Islami, dengan strategi ceramah misalnya saya sampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang pembinaan akhlak itu tidak hanya untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu, pada tanggal 23 Februari 2011. Jam 10.15 WIB.

menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias. Contoh saja ceramah meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan saya merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.”

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai dua siswa kelas VII/D dan VII/F, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Ismail dan Dimas. Berdasarkan hasil *cross chek* peneliti dengan dua siswa kelas VII/D dan VII/F mereka berdua menyatakan:

Yang pertama adalah Ismail, dia menyatakan:

“Saya merasa senang dengan cara mengajarnya bapak Munir karena penjelasan dari bapak guru itu membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.”⁶⁹

Sedangkan Dimas berkomentah bahwa:

”Saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru itu karena dari pelajaran pendidikan agama islam itu saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi baik. dan starategi yang paling saya sukai adalah diskusi karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain.”⁷⁰

Peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah Syamsul Hidayat, beliau menyatakan bahwa:

”Secara perakteknya dengan adanya strategi guru pendidikan agama islam itu saya kira anak-anak sudah memahami apa-apa yang telah di ajarkan oleh agama Islam terutama sekali dalam menyangkut pola tingkah laku manusia, bagaimana akhlak terhadap orang tua, guru, dan teman.”⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswwa kelas VII/D, Ismail pada tanggal 23 Mei 2011

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswwa kelas VII/F, Dimas pada tanggal 23 Mei 2011

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu 23 Februari 2011

Berdasarkan keempat pernyataan tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, motivasi belajar siswa untuk melakukan amal ma'ruf nahi munkar sangat meningkat sekali, Buktinya dengan banyaknya siswa-siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Ismail dan siswa-siswa yang lain mengatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca merubah perilaku dari yang baik menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat. Selain itu kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam motivasi belajar siswa semakin meningkat hal ini tercermin ketika siswa bertemu dengan dewan guru langsung mencium tangam, nah ini adalah salah bentuk pembinaan akhlak guru pendidikan agama Islam, untuk membentuk siswa-siswi yang islami.

Pada pengamatan ketika guru pendidikan agama Islam Bapak Misbahul Munir pertama pada tanggal 21 Februari 1011 ialah sebagai berikut:

”guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan siswa agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu gurupun memulai materi yang baru dengan menjelaskan tentang salah satu penyakit hati,

yaitu husnuzh-zhon atau yang kita kenal dengan istilah buruk sangka yang mana penyakit hati ini kata beliau sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Begitulah penjelasan beliau dan para siswa pun dengan tenang dan khusuk mendengarkannya. Setelah guru menjelaskan materi dengan panjang lebar yang disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, beliau untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajarmengajar sudah selesai dan kamipun bersalaman kepada beliau lalu keluar kelas.”⁷²

Pada pengamatan ketika guru pendidikan agama Islam Bapak

Misbahul Munir pertama pada tanggal 23 Februari ialah sebagai berikut:

“pada pengamatan kali ini peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tidak jauh beda dengan minggu yang lalu yang mana guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen. Selanjutnya guru juga memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan siswa agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu gurupun mulai menjelaskan materi yang baru tentang taubat. Setelah menjelaskan sedikit materi tentang taubat beliaupun menyuruh kelompok 2 maju untuk berdiskusi yang mana kelompok ini sudah di bagi sebelumnya. Adapun nama moderator Bayu Hendi dan kedua penyajinya bernama Mahrizal Zaini dan Holili Rahman. Ketika proses strategi demonstrasi, dan tanya jawabpun berlangsung observerpun melihat keantusiasan siswa baik yang jadi moderator, penyaji begitu juga dengan para audien atau peserta, hal ini ditantai dengan banyaknya diantara siswa yang bertanya hanya saja moderator membatasi dengan tiga orang penanya mengingat waktu yang begitu sempit. Setelah proses diskusi berlangsung, gurupun menanyakan materi yang belum dimengerti setelah itu lalu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan oleh para siswa. Kemudian seperti biasa beliau memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajar-mengajar sudah selesai dan kemudian kami bersalaman kepada beliau.”⁷³

⁷² Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2011

⁷³ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2011

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa motivasi siswa meningkat dalam belajar dengan adanya strategi yang berbeda dan bervariasi yang selalu digunakan guru di kelas, hal ini terbukti dengan ditandai keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran oleh guru. Dalam pengamatan, observer juga mengamati strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII/F yang mana strategi yang digunakan ialah ceramah, demonstrasi, dan juga penugasan. Dengan adanya strategi yang berbeda dan bervariasi tersebut tentunya guru pendidikan agama Islam juga sangat berharap motivasi belajar siswa semakin meningkat seterusnya agar para siswa nantinya menjadi orang-orang yang suka menolong sesama hidup, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam tidak henti-hentinya mengintruksi dan memotivasi supaya selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Batu.

Di dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Factor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana di atas, guru pendidikan agama Islam sangatlah memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metode adalah salah satu jawabannya. Karena untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode seperti metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan.

Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau harus mampu mengoptimalkan peranannya ketika berada di kelas. Terutama sekali dalam membina akhlak-akhlak siswa, karena kalau masalah akhlak sangat berkaitan sekali hubungannya dengan guru pendidikan agama Islam, sebagai kontak utama dengan para siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu. Yang mengarah kepada hubungan dengan Allah, maupun hubungan dengan sesama manusia.

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi juga justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Dan nilai strateginya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Di dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukakn oleh guru pendidikan agama Islam, sudah berjalan dengan koredar-koredor yang ada, karena guru pendidikan agama Islam sudah menggap anaknya sendiri, namun yang menjadi garis besar disini bahwa, untuk tugas membina akhlak siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Batu bukan hanya menjadi tugas guru pendidikan agama Islam tetapi menjadi tugas semua warga sekolah SMP Negeri 2 Batu, jadi tidak hanya terpaku pada guru agama.

Namun yang menjadi sorotan utama jika terjadi sebuah penyimpangan moral, yang berkaitan dengan tingkah laku siswa, yang pertama kali terkena adalah guru pendidikan agama Islam. Dan hal ini lah yang harus di antisipasi oleh guru pendidikan agama Islam., agar tidak terjadi pembicaraan oleh guru-guru yang lain.

Sehingga kalau berkaca dari itu semua, seakan-akan sangat berat menjadi seorang guru pendidikan agama Islam, karena jika terjadi pada sebuah penyimpangan akhlak. Dengan situasi yang seperti itu maka guru pendidikan menggunakan berbagai strategi pengajaran, salah satunya dengan memberi arahan-arahan yang di berikan kepada seluruh siswa yang di ajarkannya,

Siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Batu sudah mencerminkan jiwa-jiwa Islami, meskipun hal itu tidak sebagian siswa, namun hal satu tahun ke depan, Insya Allah menjadi manusia yang baik, karena semua guru sudah berkomitmen untuk mengantarkan para siswa-siswinnya menjadi manusia berakhlakulkarimah, yang siap menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.

Dari sekilas hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa strategi yang biasanya digunakan adalah ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, maka kami uraikan yang berkaitan dengan stratgi yang telah digunakan oleh guru Pnedidikan Agma Islam di SMP Negeri 2 Batu, yaitu :

1. Ceramah

Yang mana strategi ceramah ini adalah merupakan strategi klasik yang selalu digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu. Selain itu strategi ceramah juga merupakan strategi pengantar sebelum siswa diberikan strategi yang lain, strategi ini merupakan langkah awal yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. Dalam strategi ini seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori pelajaran pendidikan agama Islam secara langsung, dengan strategi ini hubungan antara siswa-siswi dengan para guru lebih dekat, karena secara face to face apa yang diberikan oleh guru dapat di cerna oleh para siswa, tidak hanya di dalam pembinaan ketika berada di dalam kelas, akan tetapi di luar kelas pun strategi ceramah ini bisa dilakukan, karena lebih kepada nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Inilah strategi yang dilakukan dalam sebuah strategi ceramah, lebih kepada nasehat-nasehat, dan arahan-arahan, yang di berikan kepada siswa, dengan demikian guru pendidikan agama Islam, bisa mengambil kisah-kisah Islami yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada siswa-siswi. Karena salah satu inti dari strategi ini adalah menyampaikan informasi, dan tidak lepas harus tetap memahami kondisi peserta didik.

Strategi bercerita ini pernah juga dilakukan oleh Rasulullah dipergunakan untuk menyampaikan perintah-perintah Allah SWT, yang menimbulkan proses belajar beruoa meningkatnya ketaqwaan dan

dilakukannya perbaikan sikap, cara berfikir dan bertingkah laku, karena telah memiliki dan memahami ini firman yang menceritakan.

Dari sekilas uraian ini, cukup jelas bahwa kirannya bahwa yang dimaksud strategi ceramah, adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru atau ustadz kepada sejumlah murid yang biasanya berlangsung di dalam kelas, guru atau Ustadz merupakan orang yang paling aktif dalam strategi ini dan pembelajaran berpusat pada guru, untuk mewujudkan suasana pendidikan dalam menyampaikan materi pelajaran (misalnya tentang sholat, akhlak, dan lain-lain), satu alat bantu yang dilakukan hanyalah kalimat dan tutur kata yang di dianggap paling efektif, aktivitas utama yang dilakukan adalah mendengarkan secara tertip dan mencatat seperlunya pokok-pokok pelajaran yang dianggap penting, setidaknya meskipun pembelajaran hanya perpusat pada murid, setidaknya guru Pendidikan Agams Islam adalah tetap memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif, agar tidak fakum dalam pembelajaran.

2. Demonstrasi

Strategi demonstrasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan strategi ceramah, dalam proses ini belajar mengajar yang dilakukan guru (ustadz) atau orang lain yang khusus diminta atau murid, memperlihatkan suatu proses pada sejumlah murid di dalam kelas, misalnya bagaimana cara proses mengerjakan wudhuk sebelum sholat, proses wajib dan proses sholat sunnah, serta dapat membedakannya.

Strategi mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, maka dari semua itu, guru pendidikan agama Islam harus mempraktekkan terlebih dahulu, bagaimana cara melakukan sesuatu, misalnya: bagaimana cara melakukan sholat, dengan adanya strategi ini dimaksudkan agar peserta didik, dapat mengimplementasikan dari apa saja yang di ajarkan oleh bapak/ibu guru, adapun keuntungannya dari strategi ini adalah:

- a). Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati secara tajam.
- b). Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c). Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifatdemonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melakat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.

3. Pemberian Tugas.

Pemberian tugas ini pada hakekatnya adalah menyuruh murid untuk melakukan suatu pekerjaan yang baik atau berguna bagi dirinya dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian atau peningkatan iman melalui bidang study agama Islam yang sedang dipelajarinya.

Pusat kegiatan strategi ini berada pada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam-macam masalah agar mereka menyelesaikan,

menanggapi masalah-masalah yang telah di berikan oleh guru, strategi ini di lakukan untuk mengantisipasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswai SMP Negeri 2 Batu, agar tetap terkontrol.

Adapun strategi pemberian tugas dapat di lakukan:

- a) murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau secara perorangan , diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian murid yang bersangkutan mempertanggung jawabkannya.
- b) Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c) Murid diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, biasanya tugas ini dalam study agama Islam, yang materinya tentang zakat Dll, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul sebuah keterampilan.
- d) Murid diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu/problem solving dengan cara mencoba memecahkannya, dengan tujuan agar murid biasa berfikir ilmiah, (logis dan sistematis) dalam memecahkan sesuatu masalah
- e) Murid diberi tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar murid-murid membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

Di dalam memberikan guru pendidikan agama Islam harus memahami beberapa fase di dalam memberikan tugas yaitu merumuskan sebuah tujuan untuk digunakan sebagai kriteria wajar atau tidaknya strategi ini

di gunakan, di samping itu harus juga mengetahui keberhasilan proses belajar murid dalam mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru pendidikan agama Islam, hal ini untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, pengertian, pengalaman, siswa, tujuan yang harus dirumuskan itu harus memiliki sifat-sifat yang diantaranya adalah:

1. Merangsang agar murid berusaha belajar secara baik dan sungguh-sungguh, mengembangkan inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, misalnya dengan memberikan tugas wawancara.
2. Membantu murid mengisi waktu luang, membantu murid untuk memperkaya pengetahuan, dan membantu murid mengenal relevansi kehidupan nyata umat Islam dengan petunjuk dan larangan Allah SWT dalam semua aspeknya.

Dari beberapa strategi diatas yang tidak kalah pentingnya strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Batu di antaranya adalah:

1. Strategi pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi keteladanan

guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik

perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

3. Strategi latihan

Strategi latihan adalah agar siswa terbiasa dalam hal melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri, tanpa merugikan orang lain, agar terbina jiwa kekeluargaan antar sesame. Seperti halnya, terbiasanya member salam antar sesam teman, maupun orang lain.

B. Kendala guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Batu.

Teknik mengajar melalui staregi ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahan.

- a) Dalam pengajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru, dan guru dianggap murid selali benar, di sini nampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid lebih pasif.
- b) Dalam metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedang murid hanya mengajar, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan guru, murid diharuskan mengikuti apa kemaun guru, meskipun ada yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid.

- c) Untuk sekolah dasar jika metode ini dilakukan maka 100% tidak baik, namun untuk tingkat SMP maka lebih efektif jika diselingi dengan metode-metode yang lain.

Di dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, sudah berjalan, dan dilakukan dengan baik, untuk menanamkan pembinaan-pembinaan akhlak, sudah tercermin dengan adanya kegiatan-kegiatan baik yang ada dilingkungan sekolah maupun di lingkungan musollah, seperti sholat dhuha berjamaah, sebelum pembelajarn PAI dilaksanakan, hal itu merupakan salah bentuk pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Namun semua itu tidak lepas dari kerjasama antara semua guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Peranan orang tua disini posisinya sangat penting, karena sebagian besar pengaruh tingkah laku siswa-siswi di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar rumah, dimana tempat siswa-siswi tinggal, kalau pembinaan akhlak yang telah dilakaukan oleh guru pendidikan agama Islam, sudah berjalan dengan baik.

Selain pengaruh lingkungan, akhlak siswa juga di pengaruhi oleh teman pergaulannya, karena kalau orang tua tidak memantau pergaulan anaknya, maka akan berdampak kepada tingkah laku siswa.

Arus perkembangan teknologi juga menjadi kendala tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam, dalam membina akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, namun semua itu dapat di antisipasi oleh guru PAI pada khususnya, dan semua guru pada umumnya. Sangat benar sekali bahwa arus

teknologi harus kita ikuti, agar kita tidak ketinggalan zaman moden, untuk semua itu, guru pendidikan agama islam harus bisa mengfilter itu semua, agar anak-anak SMP Negeri 2 Batu, tidak salah dalam bergaul.

Adapun kendala yang paling menonjol yang ada di SMP Negeri 2 Batu adalah kurangnya bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga anak-anak kebanyakan kurang kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Maka hal ini sangat menghambat pertumbuhan jiwa anak dalam hal psikologinya, kebanyakan orang tua siswa hanya memenuhi kebutuhan dalam hal materi saja, contohnya seperti, memberi uang saja, kebanyakan orang tua para siswa berada diluar kota dan anak-anaknya tinggal bersama, nenek, kakek, ataupun tinggal bersama keluarganya, hal ini yang memungkin para siswa kurang kasih sayang orang tua, dan pergaulan anak kurang terkontrol.

Dan hal ini akan berdampak pada pergaulan anak, jika seorang anak kurang kasih sanyang orang tuanya, dan hal ini terjadi pada anak-anak yang ada di SMP Negeri 2 Batu. Kalau dalam pergaulan anak tidak terkontrol, maka sesuatu hal yang tidak di inginkan akan terjadi seperti: minum-minuman keras, merokok, dan pergaulan bebas, kemungkinan besar akan terjadi, kalau orang tua lepas kontrol.

Jadi pergaulan anak mayoritas yang ada di SMP Negeri 2 Batu tidak terkontrol oleh orang tua baik karena pengaruh keluarga , lingkungan teman dan lain sebagainya, orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima

pendidikan, dengan demikian bentuk bertama dari pendidikan bagi anak adalah keluarga, Dan oleh sebab itu pula, pendidikan agama menempati posisi yang sanat sentral dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi salah satunya yang memnghambat di dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 2 Batu, yang semakin hari bahkan setiap detik terus mengalami kemajuan yang drastis, sehingga guru pendidikan agama Islam harus menyikapi betul-betul masalah itu karena hal itu sangat berkaitan pola tingkah laku siswa.

Dengan adanya perkembangan teknologi tidak bisa dipungkiri lagi semuanya harus mengikutinya, namun hal semacam itu akan berdampak kepada perkembangan pola tingkah laku siswa, dengan adanya perkembangan itu pergaulan siswa semakin bebas, bahkan jadi kebablasan dan tidak terkontrol, dengan adanya perkembangan IPTEK ada baik juga, dan dapat mambantu para siswa untuk menambah informasi, dan menambah ilmu pengetahuan itu dari segi positifnya.

Dengan adanya arus teknologi yang semakin berkembang guru pendidikan agama Islam, merasa tertantang, untuk memfilter arus laku perkembangan teknologi, tetapi hal itu tidak menjadi guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Batu, tetapi menjadi tugas menjadi semua guru pada umumnya, untuk itulah setiap informasi yang kita terima harus di filter terlebih dahulu, mana yang baik, dan mana yang tidak baik bagi sebuah kepribadian khususnya para siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, karena masa-masa itu masa yang sangat rentan sekali terhadap sebuah kemajuan dan

rasa ingin mencobanya sangat besar, tantangan guru semakin hari semakin besar, kalau kita tidak mempunyai strategi-strategi yang baik dalam membina akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu. Namun semua itu akan berjalan apabila semua elemen sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Batu, dapat bekerja keras untuk mengubah sebuah karakter bangsa yang baik, bermoral, dan bermartabat, dan siap untuk menyongsong hari-hari yang lebih baik.

Secara terperinci guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Batu, mengalami kendala:

- a) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama Islam
- b) Kurang aktif pada saat di kelas, sehingga kurang memberikan gagasan pada saat pelajaran dimulai.
- c) Masih mempunyai rasa takut atau malu pada saat mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapatnya.
- d) Kurang menghargai pendapat atau gagasan temannya, sehingga sering menimbulkan kecemburuan sosial antar sesama teman.
- e) Sering bergurau pada saat pelajaran, sehingga mengganggu teman-teman yang lain yang sedang konsentrasi mendengarkan pelajaran.
- f) Kurang berimajinasi pada saat diminta sebuah pendapat.
- g) Kurang bekerja kelompok, sehingga kalau ada permasalahan dalam pelajaran tidak ada pemecahannya.
- h) Tidak pernah atau masih ragu untuk mencoba hal-hal yang baru, sehingga pemikirannya tidak berkembang dll.

Dengan membina akhlak para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Pembinaan akhlak para remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para remaja keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Qur'an dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun para pendidik. Maka dengan cara demikian akhlak para remaja akan terbina dengan baik.

Selain itu kurangnya siswa menghormati sesama teman, sehingga sering sekali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pertengkaran, saling mengejek dll.

C. Solusi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Batu.

Adapun solusi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah, penanaman kebiasaan, adapun bentuk kebiasaan ini adalah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam dengan siapa saja, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran di mulai, karena belum tentu siswa-siswi melakukan hal ini ketika berada di rumah, ini adalah ada sebuah nilainya yaitu nilai kebiasaan, dan juga memanfaatkan fasilitas yang ada, dan hal ini sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Batu, seperti strategi yang digunakan adalah:

1. mendidik melalui keteladanan: dalam kehidupan ini sebagian besar dilalui saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain, sama halnya sikap dan keteladanan guru akan di contoh oleh seorang murid, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada siswa, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangannya, sesuatu yang di contoh, ditiru, diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan, untuk itu bagi semua siswa SMP Negeri 2 Batu, bahwa keteladanan yang paling baik adalah ada pada diri Rasulullah.

Dalam proses pendidikan bahwa setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subjek) didiknya, teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan, dengan keteladanan itu diharapkan anak didiknya, akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

2. Mendidik dengan kebiasaan: dalam kehidupan sehari-hari siswa yang ada di SMP Negeri 2 Batu, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, dan bahkan berjalan setiap hari selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berbagai kebiasaan harus di bentuk seperti, sholat sunnah (dhuha) berjamaah dan sholat wajib berjamaah, ini adalah salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Batu, sehingga siswa-siswi menjadi terbiasa, waktu di awal-awal hal ini sangat sulit dilakukan karena masih awal, akan tetapi hari demi hari akan berjalan dengan sendirinya bahkan tanpa diawasi siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu sudah merasa bertanggung jawab sesama temanya, ini yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, pada khususnya dan oleh orang tua pada umumnya, sejak kecil anak-anak sudah di didik untuk bisa mengurus dirinya sendiri, agar dapat mandiri.
3. Merayakan hari-hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan lain-lainnya, hal ini di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam, untuk menanamkan pada diri siswa, agar mencoba mencintai Islam, karena sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu yang 90% Islam, belum sepenuhnya mengetahui hari-hari besar dalam Islam.

Guru pendidikan agama Islam, sudah menerapkan berbagai strategi di dalam membina akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, baik di dalam kelas, maupun di sekitar lingkungan sekolah, untuk menunjang semua itu tidak lepas dari diri siswa sendiri, untuk mengubah pola tingkah lakunya,

agar menjadi siswa-siswi yang baik. Memberikan contoh yang baik, pada kepribadian guru, adalah sebuah strategi yang pertama di terapkan di lingkungan sekolah, karena guru merupakan orang yang pertama kali berinteraksi langsung dengan siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, jadi kalau sekiranya ada pola tingkah laku yang tidak perlu di tonjolkan, seperti merokok, di sekitar sekolah, ini adalah sebuah contoh yang kurang baik, karena kalau siswa berfikiran yang kritis akan sulit di antisipasi.

Para guru khususnya guru pendidikan agama Islam, sebuah taktik atau strategi pengajaran sangat dibutuhkan sekali, untuk menunjang sebuah pendidikan khususnya dalam membina akhlak-akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, untuk itulah semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam, harus sekali menggali berbagai informasi-informasi yang baru berkaitan dengan berbagai strategi-strategi pembelajaran.

Di SMP Negeri 2 Batu sudah melakukan berbagai strategi untuk membina para akhlak-akhlak para siswa-siswi seperti yang telah di uraikan di atas yaitu dengan memberikan teladan yang baik, membiasakan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, merayakan hari-hari besar Islam.

Banyak strategi yang harus diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, mulai dari yang kuno sampai kepada strategi yang modern, asalkan sebuah strategi itu sesuai dengan materi-materi yang akan di ajarkan kepada para siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu. Apalagi menggunakan strategi teknologi informasi, seperti menggunakan LCD, dan ini sangat baik

digunakan, sekilas kami melihat dalam observasi, bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan LCD, tetapi di dalam musollah, dan juga pelajaran yang lainnya, hal ini sangat praktis dilakukan karena para siswa-siswi senang, karena disertai video-video pendidikan pembinaan akhlak, yang mendukung kegiatan pembelajaran, dan dari sarana sudah menunjang dalam hal pembelajaran.

Disamping itu ada strategi yang unik di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam, Salah satu caranya di antaranya adalah: cara memberikan intensif atau penguatan dengan cara memberikan ;

a) Memberi angka/ nilai

Hal ini guru pendidikan agama Islam lakukan karena beliau sadar bahwa banyak sekali siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b) Pujian

Apa bila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini erupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

c) *Ego-involvemen*

Yang selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam juga adalah menumbuhkan kesadaran kepada para siswa agar tahu betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak yang sangat penting. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah salah simbol kebanggaan tersendiri bagi siswa.

d) Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi bagi siswa untuk merubah sikap atau pola tingkah lakunya yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun bentuk yang biasanya siswa lakukan untuk menjalin hubungan masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Batu adalah dengan memberikan beberapa sembako ketika ada perayaan-prayaan hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, maulid Nabi SAW, dan hari besar Islam lainnya.

Hal ini untuk menumbuhkan sikap membantu sesama, bahwa kita mempunyai saudara yang berada di luar sana, terkadang kalau hal ini tidak dilakukan akan berpengaruh pada jiwa sosial siswa, namun pada mulanya sangat berat, tetapi kalau sudah terbiasa, maka akan menjadi mudah bagi siswa untuk melakukannya.

Namun yang paling menonjol setiap harinya adalah kegiatan sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang setiap hari siswa-siswi lakukan secara rutin, dengan bergantian antar kelas, namun disini yang paling ditekankan

adalah siswa-siswi kelas 1, karena hal ini masih tahap penanaman karakter atau pembiasaan bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu., untuk membentuk jiwa-jiwa di siplin, dalam hal menjalani setiap kehidupan, karena secara tidak langsung di dalam sholat, mengajarkan jiwa-jiwa di siplin di dalam semua segi kehidupan.

Namun semua itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa agar strategi yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam, tepat pada sasaran yang telah di inginkan.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan pembinaan akhlak yang ada di dalam sebuah keluarga, untuk mengatsi hal yang demikian dibutuhkan pengertian dan kesadaran akan tujuan keluarga, sebagai tempat pendidikan anak.

Mengingat pentingnya posisi keluar di dalam membina akhlak anak-anaknya, maka kiranya pembinaan generasi bangsa sangat mendesak dilakukan pendidkan keluarga dalam perspektif Islam, karena akan memberikan arahan dan memerankan keluarga sebagai pusat pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam, pada khususnya, dan semua guru pada umumnya, dan orang tua sebagai penanggung jawab dalam semua segi pola pembinaan tingkah laku para anak-anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa Di SMP Negeri 2 Batu

Bahwa strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah dengan strategi.

- 1) Nasehat-nesehat,
- 2) Contoh-contoh yang berkaitan dengan materi-materi yang di ajarkan,
- 3) Memperagakan atau mempraktekan dari materi-meteri yang diajarkan yang berkaitan dengan contoh kehidupan,

Strategi di ataslah yang sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Batu, meskipun demikian sudah terlaksana dengan baik meski ada dari sebagian siswa yang sulit dibina akhlaknya, namun demian guru pendidikan Islam SMP Negeri 2 Batu tudak lepas kontrol.

Pada dasarnya apa yang telah diberikan oleh guru pendidikan islam, dalam membina akhlak sudah dilakukan sebagaimna seorang ayah dan seorang ibu yang selalu membimbing anaknya, untuk menjadi yang terbaik diantara semuanya, yang siap di era yang akan datang. Meskipun menjadi guru pendidikan agama Islam itu sanngat berat untuk di jalankan,karena

ketulusan niat, maka hal mudah untuk dijalankan bagi guru pendidikan agama Islam, pada khususnya, dan semua guru pada umumnya.

Tetapi hal semacam itu tidak akan berjalan dengan baik di dalam membina akhlak siswa, tanpa adanya hubungan yang baik dengan orang tua siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, untuk itulah salah satunya strategi guru pendidikan agama Islam adalah membina hubungan dengan orang tua siswa, karena lingkungan di rumah sangat menentukan dan mempengaruhi akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa Di SMP Negeri 2 Batu

Adapun kendala yang sering di hadapi guru pendidikan agama Islam di antaranya adalah:

3. Pengaruh lingkungan
4. teknologi
5. Pergaulan

Ketiga inilah yang menjadi dasar kendala guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa Di SMP Negeri 2 Batu

sehingga guru pendidikan mempunyai taktik khusus untuk itu semua, di antaranya adalah:

1. Mendidik melalui keteladanan
2. Mendidik melalui kebiasaan

3. Mendidik melalui nasihat dan cerita

Strategi keteladanan, guru adalah pusat sentral perhatian murid yang setiap gerak-geriknya selalu di contoh oleh siswa-siawinya, Dalam proses pendidikan bahwa setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subjek) didiknya, teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan, dengan keteladanan itu diharapkan anak didiknya, akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

Mendidik melalui kebiasaan atau sebuah perintah untuk membiasakan siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, untuk terbiasa melakukan hal-hal yang Islami, hal ini untuk menanamkan pembinaan akhlak-akhlak para siswa-siswinya menjadi insan yang Islami, dalam sebuah kebiasaan akan terbentuk apabila berulang-ulang, untuk setiap pendidik terutama orang tua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan akan berlaku di masyarakat, untuk sejak dini sebelum menginjak pada kedewasaan pembinaan akhlak itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai oleh Allah SWT, baik dalam hubungan dengan kehidupan antar teman maupun dengan masyarakat.

Yang telah menjadi dasar kendala guru pendidikan agama Islam di dalam membina akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu adalah kurang partisipasi para orang tua di dalam membina akhlak-akhlak siswa-siswinya, sehingga hal ini menghambat dalam pembinaan akhlaknya, padahal

pendidikan di dalam keluarga adalah yang paling utama sebelum terjun kepada dunia pendidikan yang sebenarnya.

Keluarga sebagai sentral pendidikan yang utama, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh para siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, untuk membentuk jiwa-jiwa peduli terhadap sesamanya.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap Strategi Guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

Perlunya pemantauan kepada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar akhlak-akhlak dari para siswa bisa terus bertambah untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, dan menjauhi hal tidak baik.

2) Kepada Guru pendidikan agama Islam

Terus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menumbuhkan antusiasme dalam diri siswa dengan berbagai metode dan strategi mengajar, pemberian insentif dengan cara emberi angka/ nilai, pujian, *ego- evolvemen* dan hukuman dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan motivasi kepada siswa untuk selalu merubah sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, maupun masyarakat.

3) Kepada siswa

Bagi semua siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi pada dalam dirinya sendiri, karena guru hanya berusaha untuk mengarahkannya, membimbing ke jalan mana yang baik, namun hal itu dikembalikan pada dirinya para siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu.

terapkan apa yang telah di dapat di bangku sekolah, tirulah mana yang baik, dan tinggalkanlah mana yang buruk, agar menjadi insan yang guna bagi nusa dan bangsa, serta selamat dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- A. Yasin Fatah. *Demensi-Demensi Pendidikan Islam*, 2008, UIN Malang Pres.
- A. Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya. 2001
- Arum Kurnia (UMS 2004) dalam skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro*”,
- Al Abrasyi, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ilmu Pendidikan Islam, 1982/1983. *proyek pembinaan perguruan tinggi agama*.
Jakarta, direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta
- H. A. Mustofa, 1997. *Akhlak tasawuf*, CV Pustaka Setia
- Dradjat Zakiah, 2004. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara
- Djumransyah, Abdul Malik Karimullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press
- Muhibin Syah, 2000. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung:
PT. Renaja Rosda Karya
- Muhammad Daud Ali, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, PT Rajagrafindo Persada
- Hery Noer Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pamulung Ciputat, PT Logos
Wacana Ilmu
- Tohirin, Psikologi. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT
Rajagrafindo Persada

Pengertian akhlak. www.co.id. 23 Februari 2011

Hanif Balikwan (UMS 2000) dalam skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan Orang Tua Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Pada Remaja di Kelurahan Sukoharjo*”

Reza M. Syarif, *Strategi Manajemen Pendidikan*.

Wina Sanjana, 2006. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, kencana, jakarta

Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*, Jakarta: Amzah

Joeseof Soelaiman, 1992. *Konsep Pendidikan Luar sekolah* jakarta: Bumi Aksara

Marimba, 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al Maarif

Syahminan Zaini, 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Pembinaan Pendidikan Islam* Surabaya: Usaha Nasional

Jalaluddin dan SaidUsman, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Pendidkan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya

Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran* jakarta:Grasindo

Zakiah Daradjat, 1978, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang

Hiyah Al Abrasyi, 1970*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* jakarta: Bulan Bintang

Husain Muhammad, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih*, Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2004.

Lampiran I: Jumlah siswa

NO	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KELAS
1	16	17	33	7A
2	14	19	33	7B
3	13	20	33	7C
4	14	19	33	7D
5	16	17	33	7E
6	14	18	32	7F
7	16	16	32	7G
8	17	16	33	7H
9	17	17	34	7I
10	24	12	36	Olah Raga

Kelas 8

NO	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KELAS
1	17	18	35	8A
2	4	30	34	8B
3	13	21	34	8C
4	18	17	35	8D
5	16	18	34	8E
6	17	17	34	8F
7	17	17	34	8G
8	17	17	34	8H

Kelas 9

NO	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KELAS
1	17	18	35	9A
2	4	30	34	9B
3	13	21	34	9C
4	18	17	35	9D
5	16	18	34	9E
6	17	17	34	9F
7	17	17	34	9G
8	17	17	34	9H

Lmapiran II :Sarana Prasarana

NO	Nama	Jumlah
1	Gedung belajar	27
2	Lap IPA	1
3	Lap tata boga	1
4	Ruang guru	1
5	Runag BK	1
6	Musollah	1
7	Kantin sekolah	3
8	Kopsis	1
9	Ruang kepsek	1
10	Runag TU	1
11	Ruang karawitan	1
12	Ruang PMR	1
13	Ruang seni	1
14	Kamar mandi siswa	6
15	Kamar mandi guru	5
16	Lapangan basket	1
17	Lapangan futsal	1
18	Lap komputer	1

Lampiran III : Dokumentasi siswa

Siswa sedang sholat Dhuha



Pak Zainudin sedang member ceramah



Mendengarkan ceramah dari guru PAI



Belajar membaca Al-Quran



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Hasan
NIM : 07110074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, MA,g
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Batu**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	29 November 2010	Revisi Proposal	1.
2.	1 Desember 2010	ACC Proposal	
3.	27 Desember 2010	Pengajuan Bab I	2.
4.	29 Desember 2010	ACC Bab I	3.
5.	3 Januari 2011	Pengajuan Bab II	4.
6.	10 Januari 2011	Pengajuan Bab II	5.
7.	12 Januari 2011	Revisi Bab II	
8.	24 Januari 2011	ACC Bab II	
9.	26 Januari 2011	Pengajuan Bab III	7.
10.	29 Januari 2011	ACC Bab III	8.
11.	21 Februari 2011	Pengajuan Bab IV,V,VI	9.
12.	25 Februari 2011	ACC Bab IV,V,VI	10.
13.	15 Maret 2011	Pengajuan Keseluruhan Skripsi	
14.	16 Maret 2011	ACC Keseluruhan Skripsi	11.

Malang, 16 Maret 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001